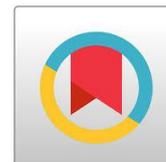


Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri

^{a*} Lilis Sumaryanti

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, East Java, Indonesia



ARTICLE HISTORY

Submit:

20 January 2020

Accepted:

23 March 2020

Publish:

20 May 2020

ABSTRACT

Interest in reading Indonesian people, especially the level of MI/SD children is still relatively low because they prefer playing online games, watching television etc. This factor causes their ability to read is still lacking. In addition, there are reading books (both storybooks and textbooks) in school institutions that are still monotonous with colourless pictures so that children are easily bored and are not interested in reading them. Based on the above phenomenon, the reading interest of MI/SD children must be increased by the teacher because "books are a repository of knowledge and reading can open the horizons of the world". The use of learning media to foster children's interest in reading is with a picture book series. This series of picture books is more developed if the teacher dares to be creative by making colourful pictures equipped with simple sentences that can interest children to read them. This series picture book is effectively used in learning elementary school children because it contains games and also education. In the picture book series, there are several learning activities including observing, telling, reading and sorting pictures so that it becomes a complete story. Furthermore, teachers can add/collaborate on strategies or methods that can support the use of series picture books to be more innovative in each lesson.

KEYWORD:

Interest in Reading

Book Media

Series Image

ABSTRAK

Minat baca masyarakat Indonesia terutama tingkat anak MI/SD masih tergolong masih rendah karena mereka lebih menyukai bermain game online, menonton televisi dll. Faktor inilah yang menyebabkan kemampuan membaca mereka masih kurang. Selain itu adanya buku membaca (baik buku cerita maupun buku pelajaran) di lembaga sekolah yang masih monoton dengan gambar tanpa warna sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk membacanya. Berdasarkan fenomena di atas, maka minat baca anak MI/SD harus ditingkatkan oleh guru karena "buku adalah gudang ilmu dan membaca dapat membuka cakrawala dunia". Penggunaan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat baca anak yaitu dengan buku bergambar seri. Buku bergambar seri ini lebih berkembang apabila guru berani berkreasi dengan membuat gambar-gambar berwarna dilengkapi dengan kalimat sederhana yang dapat menarik minat anak untuk membacanya. Buku bergambar seri ini efektif digunakan dalam pembelajaran anak MI/SD karena di dalamnya terdapat permainan dan juga edukasi. Dalam buku bergambar seri terdapat beberapa aktivitas pembelajaran diantaranya mengamati, menceritakan, membaca dan mengurutkan gambar sehingga menjadi cerita yang utuh. Selanjutnya guru dapat menambahkan/mengkolaborasi strategi ataupun metode yang dapat mendukung dalam penggunaan buku bergambar seri agar lebih berinovasi pada setiap pembelajarannya.

Copyright © 2020. **Al-Asasiyya: Journal Basic of Education**,

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/index>. All right reserved

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan primer untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia guna mewujudkan tujuan bersama (Hidayat & Syam, 2020). Laju

*Corresponding author email: listylilis@gmail.com (*Lilis Sumaryanti*)

pembangunan masyarakat Indonesia masih tergolong lamban terutama dalam kualitas, relevansi dan efisinsi pendidikan (Munirah et al., 2019).

Pada perkembangannya, lingkungan sekolah merupakan tempat yang mayoritas dipercaya oleh kalangan masyarakat sebagai sarana untuk memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi anak mereka (Mujiono et al., 2017). Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mudyahardjo bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat (Mudyahardjo, 2010).” Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena berkontribusi dalam kehidupan masyarakat sehingga masing-masing individu dapat mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan bakat dan minatnya (Ikhwan et al., 2020).

Tugas utama anak didik adalah belajar, dan dalam hal ini pembelajaran di sekolah lebih diutamakan oleh para orang tua (Muslich, 2019). Kondisi tersebut menuntut tanggungjawab para pengurus sekolah untuk dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai. Seringnya kontak langsung antara guru dan siswa menyebabkan tanggungjawab terbesar ada di tangan guru sehingga diharapkan anak tersebut dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Ariyanto & Sulistyorini, 2020).

Pengembangan potensi yang dapat diterapkan pada anak salah satunya dengan membaca. Ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 disebutkan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (UU, No.20, Tahun 2003).” Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman, budaya membaca di masyarakat Indonesia masih rendah apalagi di kalangan anak-anak mulai dari TK sampai SD/MI. Dalam keterampilan membaca, anak sering mengalami kesulitan karena adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan akademik yang dimiliki dengan tingkat intelegensi anak dalam menguasai bacaan sesuai dengan perkembangan umurnya (Eliyawati, 2020). Kesulitan membaca pada anak sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran terutama Bahasa Indonesia. Selain itu, kesulitan membaca juga dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologi anak sehingga akan berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya. Sehingga, diperlukan adanya pembinaan dan bimbingan secara intensif kepada anak yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membacanya (Ulum, 2016).

Realita yang terjadi pada masyarakat yaitu mereka lebih antusias nonton televisi daripada membaca. Keadaan ini semakin diperburuk dengan kurangnya perhatian orang tua

dalam pembiasaan membaca pada anaknya. Semakin banyak kesibukan yang dimiliki oleh orang tua membuat anak semakin jauh dari buku, karena sudah tidak ada waktu untuk membimbing dan mengajari anak dalam membaca, misalnya lewat buku bergambar seri. Ironisnya ketika anak masuk di MI/SD, materi baku kurikulum membuat ruang gerak guru dalam berkreasi semakin terbatas karena hanya terpaku pada satu buku pegangan wajib saja (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perlu adanya upaya untuk menumbuhkan minat baca anak MI/SD. Proses menumbuhkan minat baca pada anak MI/SD akan lebih efektif apabila orang tua dan guru sebagai pendidik di sekolah secara bersama-sama berperan aktif dalam membimbing anaknya. Orang tua harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa kecintaan membaca merupakan tujuan yang terpenting bagi anaknya. Upaya orang tua semakin optimal apabila didukung oleh berbagai pihak salah satunya dari pihak gurunya di sekolah. Dengan disediakannya buku menarik berupa buku bergambar (berwarna) seri dapat menumbuhkan minat anak untuk membacanya.

2. Pembahasan

2.1 Membaca Membuka Cakrawala Dunia

Kegiatan membaca sangat berkaitan dengan menulis. Menulis dapat mengekspresikan gagasan, pikiran yang dituangkan dalam bahasa tulis sedangkan membaca merupakan cara untuk mengintrepetasikan apa yang ada dalam pikiran sang penulis. Menurut Tarigan, membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi maupun pesan yang telah disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984). Membaca juga dapat diartikan sebagai proses mencocokkan huruf dan dapat melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Ruddell dalam Morrow (1993) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan dalam penggunaan bahasa dalam menguraikan serta menjelaskan tulisan maupun simbol serta dapat memahaminya. Katni juga menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dan tulisan (Katni, 2015).

Tarigan juga menjelaskan bahwa pengertian membaca dari segi *linguistic* adalah suatu proses pemberian sandi kembali dan pembahasannya (*a recording and decoding process*). Sedangkan kegiatan berbicara dan menulis menggunakan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata dalam bahasa tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language*

meaning) yang mencakup perubahan tulisan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 1984).

Jadi, membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tidak hanya melafalkan huruf atau kata saja, akan tetapi melibatkan banyak hal diantaranya aktivitas fisik, kognitif, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca juga dikategorikan sebagai aktivitas proses penerjemahan suatu tanda dan lambang yang sesuai dengan maknanya, pengenalan kata yang ada dalamnya, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan sehingga dapat dikaitkan dengan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca. Dengan kegiatan membaca, maka pembaca secara tidak langsung telah mengumpulkan kata-kata dengan mengaitkan maksud dan arah bacaannya sehingga pembaca tersebut dapat menyimpulkan sesuai gagasan yang dimilikinya.

Membaca disebut juga sebagai kunci ilmu. Kegiatan membaca merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan memberantas kebodohan. Keterampilan seseorang akan terlihat dan terbentuk dengan adanya membaca. Faktor membaca ini yang mendominasi dalam menciptakan kehidupan yang makmur berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di zaman sekarang.

Membiasakan membaca dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah kita dapat membuka cakrawala dunia. Dengan membaca dapat memperoleh berbagai informasi yang mudah diserap, seseorang dapat mengelilingi berbagai negara tanpa harus bersusah payah serta dapat merubah pembaca menjadi memesona dan halus tutur katanya. Dengan kata lain, kegiatan membaca dapat membuka wawasan, menambah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan aktivitas sehingga bakat dan minat semakin berkembang secara maksimal.

2.2 Menumbuhkan Minat Baca pada Anak MI/SD

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh informasi dengan cara yang serius agar menangkap maksud dari apa yang dibacanya. Keseriusan ini akan tercipta apabila memiliki minat dalam membaca. Minat baca memiliki keterkaitan dengan pendidikan maupun tingkat intelegensi dan juga lingkungan. Aktivitas membaca akan terwujud melalui beberapa tahapan diantaranya tahap belajar, berlatih secara *continue*, dan mengalami secara langsung (Hidayati, 2020).

Membaca dapat dikembangkan menjadi suatu pembiasaan. Dalam membaca terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika tidak ada

minat baca maka pembiasaan keterampilan membaca yang akan dibangun tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, apabila memiliki minat baca maka pembiasaan membaca akan berkembang dan keterampilan membaca akan meningkat (Lestari et al., 2020).

Menurut pendapat Siregar (2004) minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan untuk meningkatkan gairah untuk membaca. Darmono (2001: 182) juga menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan seseorang dengan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan cara membaca. Minat baca ini dimulai dari diri sendiri sehingga untuk menumbuhkannya diperlukan kesadaran pribadi. Negara dikatakan maju apabila minat baca masyarakatnya tinggi, oleh karena itu posisi dari minat baca ini sangatlah penting demi kemajuan suatu bangsa (Kasiyun, 2015).

Menumbuhkan minat baca di MI/SD tidaklah mudah, tetapi membutuhkan proses dan harus diupayakan melalui kerjasama antara guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator utama harus bisa berinovasi dengan mengemas kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa tercapai. Proses pembelajaran diarahkan pada siswa agar aktif untuk memperoleh informasi secara mandiri (Eliyawati, 2020).

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca di MI/SD, diantaranya: (a) pembiasaan literasi setiap pagi hari, (b) penemuan informasi secara cepat oleh siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (c) tersedianya pojok baca yang menarik dengan letak yang strategis di salah satu ruangan seperti perpustakaan mini, (d) kunjungan siswa pada masing-masing kelas ke perpustakaan secara bertahap, (e) pembuatan pohon literasi sebagai media inovasi guru, (f) pembuatan buku literasi untuk memantau seberapa banyak siswa yang melakukan kegiatan membaca, (g) pemberian *reward* pada siswa yang rajin dalam membaca, (h) mendesain perpustakaan senyaman mungkin sehingga betah dan serasa seperti layaknya rumah, (i) memiliki koleksi buku perpustakaan yang memadai dan berisi tentang dunia anak.

Faktor yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan sasaran yaitu adanya program, situasi serta sarana dan prasarana belajar. Perpustakaan juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena dapat meningkatkan aktivitas dan kualitas anak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pola dalam menumbuhkan minat baca bisa dilaksanakan dengan cara mengaktifkan siswa ke perpustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber bacaan

yang ada sebagai sumber utama maupun penunjang. Selain itu juga, guru bisa mencoba untuk berkreasi dengan membuat sendiri buku bergambar seri atau bahkan bisa berkolaborasi dengan siswa untuk membuat buku bergambar seri sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

2.3 Media Buku Bergambar Seri sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD

Keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bergantung pada metode maupun media pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu memahami siswa dengan materi yang diajarnya salah satunya dengan media buku bergambar seri. Menurut Azhar Arsyad (2014) dan Yuliana, *et al* (2015) tujuan penggunaan media yaitu: a) Pembelajaran lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, b) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi dapat diterima dengan jelas oleh siswa, c) metode mengajar yang diterapkan oleh guru lebih bervariasi tidak hanya dengan ceramah saja, d) siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena di dalamnya ada berbagai macam aktivitas seperti mengamati, melakukan, memerankan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Sulfemi & Minati, 2018).

Pemilihan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu bukanlah hal yang mudah. Guru harus tetap menentukan media yang dianggap paling tepat dan sesuai digunakan pada pembelajaran dengan mengetahui jenis dan kegunaan media yang dibuatnya. Sedangkan untuk pengujian media pembelajaran hendaknya berlangsung terus, sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.

Dunia anak tidak luput dari kegemaran mereka untuk membaca cerita. Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disampaikan baik berbentuk fiksi maupun non fiksi. Cerita juga disebut sebagai karya sastra yang sering diajarkan secara terpadu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia terutama anak-anak sangat menyukai bacaan dalam bentuk cerita daripada noncerita.

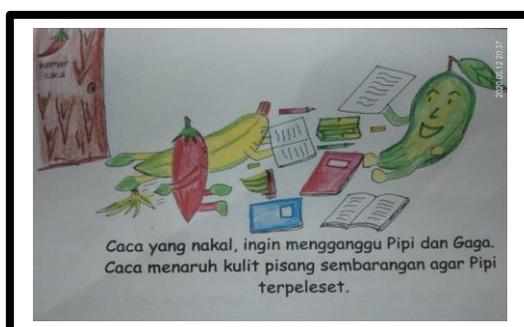
Cerita dapat memotivasi sekaligus menambah perbendaharaan kata sehingga anak dapat meningkatkan potensinya dengan mengapresiasi karya sastra. Karya sastra berupa cerita dapat membantu anak dalam berbagai macam aspek diantaranya aspek kognitif, bahasa, moral dan sosial. Proses pembelajaran apresiasi cerita yang diterapkan pada siswa MI/SD usia 6 sampai 12 tahun haruslah menarik dan inovatif. Caranya dengan memberikan objek konkret pada siswa sehingga mereka dapat memahami teks cerita yang diajarkan. Piaget (dalam Dworetzky, 1990) menyatakan

bahwa anak usia 7-10 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, dimana cara berpikir siswa masih didasarkan pada bantuan benda-benda (objek-objek) atau peristiwa-peristiwa yang langsung dilihat dan dialaminya. Maka peran dari buku bergambar dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan pembelajaran apresiasi cerita tersebut.

Buku bergambar merupakan buku yang berisi tentang cerita dalam bentuk teks dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar yang menarik dan bisa membuat pembacanya tertarik (Laksana, 2015). Pada pembelajaran SD/MI kelas rendah, peran gambar sangat penting untuk membantu pendidik (guru) dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan adanya buku bergambar, secara tidak langsung sudah menjajarkan antara cerita dengan gambar (Saputro, 2017). Cerita beserta gambar dalam buku bergambar harus dibuat menarik.

Dalam pelaksanaannya, buku bergambar tidak hanya sekedar buku yang sudah tersedia secara langsung di lembaga sekolah, akan tetapi guru juga dapat menginovasi dengan cara membuat buku bergambar seri yang bisa dilepas (gambar diacak) sehingga dapat lebih menggali potensi anak dalam mengurutkan dan bercerita tentang gambar yang telah disusunnya.

Buku bergambar seri ini merupakan media yang bisa disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan dunia anak. Untuk anak MI/SD kelas rendah, gambar menarik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca dan menulis siswa. Berikut merupakan buku bergambar seri buatan guru yang dapat menumbuhkan minat membaca permulaan siswa kelas rendah:





Tata cara penggunaan dari buku bergambar seri yaitu gambar seri dikemas dalam bentuk buku dan apabila digunakan dalam proses pembelajaran maka gambar seri di dalam buku tersebut bisa dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan anak diminta untuk menceritakan gambar, membaca tulisan (kalimat sederhana) kemudian mengurutkannya sehingga menjadi cerita yang utuh. Keuntungan dari penggunaan buku bergambar seri buatan guru secara mandiri dapat menyesuaikan sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada siswa, dengan berbentuk buku maka setelah siswa menggunakan media gambar seri maka dapat mengembalikan/merapikan kembali pada kemasan buku sebagai berikut:



Ditinjau dari pemakaiannya, buku bergambar seri dapat merubah *mindset* anak, dari yang tidak suka membaca menjadi tertarik dengan buku kreativitas guru. Dengan buku bergambar seri maka dapat menumbuhkan minat baca serta mengurangi rasa bosan anak dalam membaca yang selama ini masih menggunakan cara konvensional. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dan bisa menginovasikan media gambar seri serta dapat menggabungkannya dengan metode, strategi pembelajaran yang lain agar lebih efektif (Nurjan, 2018).

3. Kesimpulan

Kegiatan membaca sangat berkaitan dengan menulis. Menulis dapat mengekspresikan gagasan, pikiran yang dituangkan dalam bahasa tulis sedangkan membaca merupakan cara untuk mengintrepetaskan apa yang ada dalam pikiran sang penulis. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh informasi dengan cara yang serius agar menangkap maksud dari apa yang dibacanya. Keseriusan ini akan tercipta apabila memiliki minat dalam membaca. Minat baca memiliki keterkaitan dengan pendidikan maupun tingkat *intelegensi* dan juga lingkungan. Aktivitas membaca akan terwujud melalui beberapa tahapan diantaranya tahap belajar, berlatih secara *continue*, dan mengalami secara langsung

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca di MI/SD, diantaranya: (a) pembiasaan literasi setiap pagi hari, (b) penemuan informasi secara cepat oleh siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, (c) tersedianya pojok baca yang menarik dengan letak yang strategis di salah satu ruangan seperti perpustakaan mini, (d) kunjungan siswa pada masing-masing kelas ke perpustakaan secara bertahap, (e) pembuatan pohon literasi sebagai media inovasi guru, (f) pembuatan buku literasi untuk memantau seberapa banyak siswa yang melakukan kegiatan membaca, (g) pemberian *reward* pada siswa yang rajin dalam membaca, (h) mendesain perpustakaan nyaman mungkin sehingga betah dan serasa

seperti layaknya rumah, (i) memiliki koleksi buku perpustakaan yang memadai dan berisi tentang dunia anak.

Keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bergantung pada metode maupun media pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu memahami siswa dengan materi yang diajarnya salah satunya dengan media buku bergambar seri. Buku bergambar seri ini merupakan media yang bisa disajikan dalam bentuk teks dan ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan dunia anak. Untuk anak MI/SD kelas rendah, gambar menarik memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca dan menulis siswa. Tata cara penggunaan dari buku bergambar seri yaitu gambar seri dikemas dalam bentuk buku dan apabila digunakan dalam proses pembelajaran maka gambar seri di dalam buku tersebut bisa dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan dan anak diminta untuk menceritakan gambar, membaca tulisan (kalimat sederhana) kemudian mengurutkannya sehingga menjadi cerita yang utuh.

4. References

- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103–114.
- Dworetzky, J.P. 1990. *Introduction tob Child Developmptment*. St. Paul : Weat Publishing Company.
- Eliyawati, E. (2020). Improving students' ability to write narrative texts using pictures. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 139–150.
- Guntur Tarigan, Henry. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2100>
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the quality of children's bilingual story books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46–60.
- Ikhwan, A., Farid, M., Rohmad, A., & Syam, A. R. (2020). Revitalization of Islamic Education Teachers in the Development of Student Personality. *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)*, 162–165.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Katni, K. (2015). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Itnelligences. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 27–40.
- Laksana, S. D. (2015). Komik Pendidikan sebagai Media Inofatif MI/SD. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 151–162.
- Lestari, A. T., Hapidin, H., & Akbar, Z. (2020). Pengembangan media storybook pic-pop berbasis budaya lokal Palembang untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 91–102.

- Morrow, Lesley Mandel. (1993). *Literacy Development in the Early Years*. United State of America: Allyn and Bacon.
- Mudyahardjo, Redja. (2010). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujiono, M., Kurnianto, R., & Setiawan, W. (2017). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST MELALUI PENERAPAN METODE CARD SORT PADA POKOK BAHASAN SURAT AT-TIN BAGI SISWA-SISWI KELAS III MI MA'ARIF PANJENG JENANGAN PONOROGO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016-2017. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(01).
- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA DONGENG SISWA KELAS III SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 731–740.
- Muslich, A. (2019). PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN IPS MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA MILENIAL. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(2), 161–170.
- Nurjan, S. (2018). PENGEMBANGAN BERPIKIR KREATIF. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 105–116.
- Saputro, A. D. (2017). Peran Media Pembelajaran Komik Sains dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Pendidikan Dasar. *Holistik*, 2(1), 69–80.
- Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228–242.
- Ulum, M. M. (2016). Peningkatan Prestasi Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca Menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual Melalui Inklusi Di SDN Pajang 1 Surakarta. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).